

DOI: <https://doi.org/10.70285/ck2mjv28>**Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2015-2024**Alya Nasywa^{1*}, Dede Hendra²Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan^{1,2}
nasywaa959@gmail.com, dosen02272@unpam.ac.id

Received 5 Juli 2025 | Revised 25 Juli 2025 | Accepted 31 Juli 2025

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan, baik secara parsial maupun simultan, pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2015-2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, sedangkan sampel yang diambil berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan selama periode tersebut. Teknik analisis data meliputi uji asumsi klasik, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji t, uji f, dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai thitung 5,786 > ttabel 2,44691 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga Ho ditolak Ha diterima. Maka struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Nilai thitung 14,037 > ttabel 2,44691 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga Ho ditolak Ha diterima. Maka profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Nilai thitung 0,754 < ttabel 2,44691 dengan nilai signifikansi 0,472 > 0,05, menunjukkan Ho diterima Ha ditolak. Maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan, ketiganya berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan nilai Fhitung 57,497 > Ftabel 4,347 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,950, yang berarti variabel-variabel penelitian mempengaruhi kinerja perusahaan sebesar 95%, sedangkan 5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat diteliti.

Kata Kunci: Struktur Modal; Profitabilitas; Ukuran Perusahaan; Kinerja Perusahaan**Abstract**

This study purpose to analyze the effect of capital structure, profitability, and company size on company performance, both partially and simultaneously, at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk for the 2015-2024 period. The research employs a quantitative approach, using financial position and income statement data drawn from the company's annual reports. The analysis methods include classical assumption testing, correlation coefficient, coefficient of determination, t-test, F-test, and multiple linear regression. The results show that capital structure has a negative effect on company performance, as indicated by a tcount of 5,786 > ttable 2,44691 and a significance value of 0,000 < 0,05. Profitability has a positive and significant effect, shown by a tcount of 14,037 > ttable 2,44691 and a significance value of 0,000 < 0,05. Company size does not significantly affect performance, with a tcount of 0,754 < ttable 2,44691



and a significance value of $0,472 > 0,05$. Simultaneously, capital structure, profitability, and company size significantly influence company performance, with an F_{count} of $57,497 > F_{table} 4,347$ and a significance value of $0,000 < 0,05$. The coefficient of determination shows an Adjusted R Square value of $0,950$, meaning that the research variables influence company performance by 95% , while 5% is influenced by other factors that cannot be studied.

Keywords: *Capital Structure, Profitability, Firm Size, Firm Performance*

PENDAHULUAN

Kinerja perekonomian Indonesia terus dihadapkan pada peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Salah satu determinan utama yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ini adalah pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan. Sektor jasa konstruksi menjadi tulang punggung pembangunan infrastruktur di Indonesia, infrastruktur yang memadai memiliki peranan penting dalam mendukung kelancaran aktivitas ekonomi, karena mampu mempercepat distribusi barang dan jasa, memperluas akses pasar, serta meningkatkan efisiensi operasional di berbagai sektor. Pembangunan tidak hanya berfokus pada wilayah perkotaan, namun juga mulai diarahkan ke daerah-daerah terpencil yang sebelumnya sulit dijangkau. Aksesibilitas yang semakin baik membuka peluang ekonomi baru di wilayah-wilayah tersebut, sehingga pertumbuhan ekonomi tidak lagi terpusat pada kawasan tertentu saja, melainkan mulai tersebar secara lebih merata di seluruh wilayah Indonesia.

Pemerintah Indonesia secara konsisten melakukan peningkatan infrastruktur sebagai upaya untuk mendukung kelancaran dan pertumbuhan perekonomian nasional. Upaya ini banyak dilaksanakan melalui perusahaan-perusahaan yang berada dalam cakupan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Salah satu BUMN yang berperan penting dalam sektor infrastruktur adalah PT Wijaya Karya Tbk. Didirikan pada tahun 1960, perusahaan ini awalnya berfokus pada jasa pemasangan instalasi tenaga listrik yang terdiri atas tingkatan tegangan rendah, menengah, dan tinggi. Seiring perkembangan waktu, pada awal tahun 1970 PT Wijaya Karya (Persero) Tbk memperluas cakupannya ke bidang konstruksi sipil dan pembangunan perumahan, menjadikannya salah satu kontraktor terkemuka di Indonesia dalam sektor infrastruktur.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan senantiasa menetapkan berbagai strategi guna meningkatkan kinerja dan daya saing. Seluruh strategi tersebut dirumuskan secara terarah dalam dokumen Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan program kerja tahunan. Sebagai upaya pencapaian sasaran sesuai dengan RKAP tahun 2023, Manajemen perusahaan merancang program kerja strategis dengan memperhatikan sejumlah aspek, antara lain kondisi perekonomian dan industri nasional, performa perusahaan pada periode berjalan, serta berbagai isu yang dapat memengaruhi keberlangsungan operasional.

Perusahaan umumnya menerapkan strategi tertentu sebagai cara untuk memperkokoh struktur modalnya, baik swasta maupun BUMN, adalah melalui pemanfaatan pasar modal. Tidak hanya perusahaan swasta, sejumlah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) juga menerapkan strategi Initial Public Offering (IPO) atau mekanisme serupa dengan harapan dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui perolehan dana dari publik. Tambahan modal yang diperoleh dari masyarakat tersebut memungkinkan perusahaan untuk menjalankan lebih banyak proyek, sehingga berdampak positif terhadap pendapatan dan laba perusahaan.

Strategi ini juga diterapkan oleh PT Wijaya Karya Tbk (WIKA), sebagai salah satu BUMN yang bergerak di bidang infrastruktur. Dalam rangka memperkuat struktur modal dan mendukung pendanaan kegiatan usahanya, WIKA melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) melalui skema Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan

(OJK) berdasarkan surat No. S-631/D.04/2016 tanggal 3 November 2016. Adapun jumlah HMETD yang diterbitkan pada 25 November 2016 adalah sebanyak 2.820.726.372 lembar saham, dengan harga nominal Rp.100 per lembar dan harga penawaran sebesar Rp.2.180 per lembar. Setelah pelaksanaan PUT, jumlah total saham WIKA yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mencapai 8.969.951.372 lembar saham.

Sebagai entitas yang resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), PT Wijaya Karya Tbk memegang kewajiban dalam mempertahankan kinerja perusahaan secara optimal, khususnya dalam aspek keuangan. Kinerja keuangan memegang peran penting dalam menjaga kepercayaan investor maupun para pemangku kepentingan lainnya. Kinerja keuangan yang baik dan stabil mencerminkan tingkat profitabilitas yang memadai, kemampuan pengelolaan utang yang efektif, serta kecukupan aset untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Sebaliknya, apabila kinerja keuangan menunjukkan ketidakstabilan atau penurunan yang berkelanjutan, hal tersebut dapat mengindikasikan rendahnya profitabilitas perusahaan, yang pada akhirnya mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan berada dalam keadaan kurang stabil.

Kinerja keuangan merupakan salah satu parameter utama yang menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan dalam mengelola kegiatan operasional serta sumber daya keuangannya. Secara umum, kinerja keuangan dapat dipahami sebagai cerminan atas pencapaian perusahaan dalam periode tertentu, yang menggambarkan sejauh mana efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya mampu menghasilkan laba. Untuk menjaga sekaligus meningkatkan kinerja tersebut, perusahaan perlu memperhatikan beragam faktor internal yang berpengaruh terhadap kondisi keuangannya, di antaranya adalah struktur modal, tingkat profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Struktur modal mencerminkan keseimbangan antara penggunaan utang dan dana internal yang dipakai perusahaan untuk mendanai aset serta menjalankan aktivitas operasional. Struktur ini berkaitan dengan pendanaan jangka panjang, yang umumnya ditentukan melalui perbandingan antara utang jangka panjang dengan ekuitas perusahaan.

Pendanaan eksternal atau utang dapat berbentuk utang jangka pendek maupun jangka panjang, sedangkan pendanaan internal meliputi laba ditahan serta modal yang disetor pemilik. Struktur modal yang ideal adalah komposisi pendanaan yang mampu mengendalikankan keseimbangan antara tingkat risiko dengan tingkat pengembalian, sehingga nilai perusahaan serta harga saham di pasar dapat dimaksimalkan. Oleh sebab itu, dalam menentukan struktur modal, perusahaan perlu memperhatikan berbagai faktor internal maupun eksternal yang berpengaruh, seperti tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, serta kondisi pasar modal.

Selain struktur modal, aspek lain yang turut memengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Tingkat profitabilitas yang lebih tinggi menunjukkan semakin baiknya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya serta menjaga keberlanjutan aktivitas operasional. Ukuran perusahaan sering dipandang sebagai indikator penting dalam proses pengambilan keputusan investasi oleh investor saham. Perusahaan berskala besar umumnya memiliki kelengkapan sumber daya, kestabilan arus kas, serta kemampuan manajerial yang lebih baik, sehingga mampu mendukung pencapaian kinerja keuangan yang optimal. Dari perspektif investor, perusahaan dengan skala besar dinilai lebih tangguh menghadapi gejolak ekonomi maupun risiko bisnis, sehingga dianggap sebagai pilihan investasi yang lebih aman sekaligus menjanjikan. Selain itu, besarnya skala usaha memungkinkan terciptanya efisiensi operasional dan penguasaan pangsa pasar yang lebih luas, yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitas serta nilai perusahaan di mata pemegang saham. Dengan alasan tersebut, ukuran perusahaan kerap dijadikan faktor utama dalam menilai kemampuan suatu entitas untuk menghasilkan laba secara berkesinambungan.

Data Earning Per Share yang didapat dari PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dari tahun 2015 hingga tahun 2024 menunjukkan fluktuasi kinerja laba bersih per saham perusahaan. Pada tahun 2015,

laba bersih sebesar Rp.703.005.054, yang meningkat secara signifikan pada tahun 2016 menjadi Rp.1.211.029.310. Laba bersih terus meningkat hingga mencapai puncaknya pada tahun 2019 dengan Rp.2.621.015.140. Namun, terjadi penurunan drastis pada tahun 2020 dan 2021, di mana laba bersih masing-masing menjadi Rp.322.342.513 dan Rp.214.424.749. Pada tahun 2022, laba bersih kembali mengalami penurunan yang signifikan menjadi Rp.12.586.435. Tahun 2023 dan 2024 menunjukkan kerugian yang besar, masing-masing sebesar (Rp.7.824.538.997) dan (Rp.2.513.814.335) ini mengartikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan finansial yang serius. Jumlah saham beredar tetap stabil pada 8.969.951.372 dari tahun 2016 hingga 2022, menunjukkan tidak ada perubahan dalam struktur kepemilikan saham selama periode tersebut. Namun, pada tahun 2024 jumlah saham beredar meningkat secara signifikan menjadi 39.873.063.858. Ini bisa menunjukkan adanya penerbitan saham baru, yang mungkin dilakukan untuk mengumpulkan dana dalam menghadapi kerugian yang dialami.

Data yang diperoleh dari PT Wijaya Karya (Persero) Tbk pada tahun 2015 hingga tahun 2024 mengalami total hutang yang fluktuatif. Total hutang perusahaan menunjukkan tren yang meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015, total hutang sebesar Rp.14.164.304.669, dan meningkat menjadi Rp.18.617.215.399 pada tahun 2016. Kenaikan yang signifikan terlihat pada tahun 2017 dan 2018, di mana total hutang mencapai Rp.31.051.949.689 dan Rp.42.014.686.674, masing-masing. Total hutang stabil di sekitar Rp.42 miliar pada tahun 2019, tetapi kemudian terus meningkat hingga mencapai Rp.57.576.398.034 pada tahun 2022. Pada tahun 2023, total hutang sedikit menurun menjadi Rp.56.409.622.846, dan kembali menurun pada tahun 2024 menjadi Rp.51.684.922.956. Total ekuitas juga menunjukkan tren yang meningkat, meskipun tidak secepat total hutang. Pada tahun 2015, total ekuitas sebesar Rp.5.438.101.365, dan meningkat menjadi Rp.12.737.989.291 pada tahun 2016. Total ekuitas terus meningkat hingga mencapai Rp.19.215.732.987 pada tahun 2019, tetapi pertumbuhannya melambat pada tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2020, total ekuitas mengalami penurunan menjadi Rp.16.657.425.071, dan tetap relatif stabil di sekitar Rp.17 miliar hingga tahun 2022. Pada tahun 2023, total ekuitas mengalami penurunan yang signifikan menjadi Rp.9.571.613.042, tetapi meningkat kembali pada tahun 2024 menjadi Rp.11.871.419.792. Rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih dari tiga kali lipat total hutang dibandingkan dengan total ekuitas, yang menunjukkan risiko finansial yang tinggi.

Dari data yang diperoleh dari PT Wijaya Karya (Persero) Tbk pada tahun 2015 hingga tahun 2024 mengalami laba bersih yang fluktuatif. Dilihat dari tahun 2015, laba bersih sebesar Rp.703.005.054, yang meningkat secara bertahap hingga mencapai puncaknya pada tahun 2019 dengan laba bersih sebesar Rp.2.621.015.140. Namun, setelah tahun 2019 laba bersih mengalami penurunan drastis. Pada tahun 2020, laba bersih turun menjadi Rp.322.342.513, dan terus menurun pada tahun 2021 dan 2022 menjadi Rp.214.424.794 dan Rp.12.586.435. Tahun 2023 dan 2024 menunjukkan kerugian yang signifikan, dengan laba bersih masing-masing sebesar (Rp.7.824.538.997) dan (Rp.2.513.814.335). Ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan finansial yang serius. Total ekuitas menunjukkan pertumbuhan yang positif dari tahun 2015 hingga 2019, meningkat dari Rp.5.438.101.365 menjadi Rp.19.215.732.987. Namun, setelah tahun 2019 total ekuitas mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2023 menjadi Rp.9.571.613.042, meskipun ada sedikit pemulihan pada tahun 2024 menjadi Rp.11.871.419.792. Penurunan total ekuitas pada tahun 2023 bertepatan dengan kerugian besar yang dialami perusahaan, yang menunjukkan dampak negatif dari kinerja laba bersih terhadap nilai pemegang saham.

Data yang diperoleh pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dari tahun 2015 hingga 2019, terdapat pertumbuhan yang signifikan dalam total aset. Pada tahun 2015, nilai total aset adalah Rp.19.602.406.034, dan meningkat secara konsisten hingga mencapai Rp.62.110.847.154 pada tahun 2019. Ini menunjukkan pertumbuhan yang kuat dalam total aset perusahaan selama periode tersebut. Pertumbuhan terus berlanjut pada tahun 2020, di mana nilai total aset mencapai Rp.68.109.185.213, menunjukkan bahwa perusahaan terus mengakumulasi aset. Namun, setelah tahun 2020, pertumbuhan



total aset mulai melambat. Pada tahun 2021, nilai total aset hanya meningkat sedikit menjadi Rp.69.385.794.346 Pada tahun 2022, terdapat peningkatan yang lebih signifikan menjadi Rp.75.069.604.222, tetapi diikuti oleh penurunan pada tahun 2023 menjadi Rp.65.981.235.888 dan kembali menurun pada tahun 2024 menjadi Rp.63.556.342.748 Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin menghadapi tantangan dalam mempertahankan atau meningkatkan total asetnya, yang bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk penurunan kinerja operasional, likuidasi aset, atau pengurangan investasi.

Meskipun sektor konstruksi menjadi tulang punggung pembangunan infrastruktur yang mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA), sebagai salah satu BUMN terkemuka di sektor ini, menghadapi penurunan kinerja keuangan yang mengkhawatirkan dalam beberapa tahun terakhir, bahkan mencatat kerugian signifikan pada tahun 2023 dan 2024. Fenomena ini memunculkan pertanyaan krusial tentang bagaimana WIKA bisa mengalami kesulitan finansial di tengah peluang pembangunan infrastruktur yang masif. Data menunjukkan laba bersih (Earnings Per Share) yang merosot drastis, diikuti oleh rasio utang terhadap ekuitas (Debt to Equity Ratio) yang cenderung tinggi dan meningkat, serta fluktuasi hingga penurunan total aset (Firm Size) setelah periode pertumbuhan. Inkonsistensi hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja menjadi gap penelitian yang relevan. Oleh karena itu, penelitian ini akan menawarkan kebaruan (novelty) dengan menganalisis secara mendalam mengapa WIKA mengalami krisis kinerja di tengah iklim investasi infrastruktur yang positif, sekaligus menguji kembali interaksi kompleks antar variabel keuangan tersebut dalam konteks perusahaan BUMN yang tertekan finansialnya.

Penelitian ini juga di latar belakang dari adanya penelitian terdahulu, yaitu penelitian oleh Aris Siregar, Hilmiatus Sahla, Wahidun Amri, Alda Arnisa, dan Dandi Gunawan (2024), yang menyatakan Variabel Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Earning Per Share. Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan Muhammad Subhan Nurul Umam, Edi Wijayanto, dan Mochammad Abdul Kodir (2019), menyatakan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Earning Per Share.

Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Agus Yasin Fadli, dan Amthy Suraya (2020), yang menyatakan Variabel Return On Equity secara parsial berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Earning Per Share. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendrawati (2021), menyatakan Variabel Return On Equity secara parsial tidak berpengaruh terhadap Earning Per Share. Secara Simultan yang telah diteliti oleh Dede Hertina, Mohamad Bayu Herdiawan Hidayat, Fika Deningtyas (2021) yaitu Struktur modal (Debt to Equity Ratio), profitabilitas (Return On Equity) dan ukuran perusahaan (SIZE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (Earnings Per Share).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020:16) metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen (struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (kinerja perusahaan) secara empiris. Dengan menggunakan data numerik dari laporan keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, akan dilakukan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Penelitian ini memfokuskan pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai objek studi. Data dan informasi yang relevan, khususnya laporan keuangan perusahaan, diakses dari situs resmi PT Wijaya

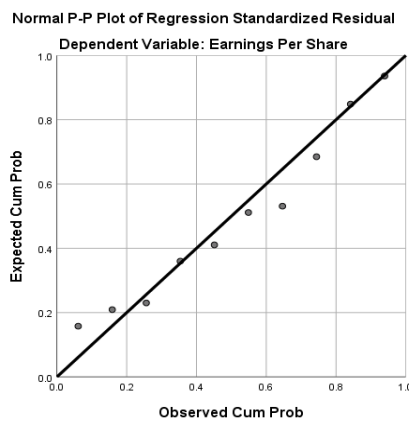
Karya (Persero) Tbk <http://www.wika.co.id/> dan Bursa Efek Indonesia (BEI) <https://www.idx.co.id/>. Kantor pusat PT Wijaya Karya (Persero) Tbk berlokasi di Jl. DI. Panjaitan No.Kav. 9-10, RT.1/RW.11, Cipinang Cempedak, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13340. Untuk memenuhi kebutuhan data penelitian ini, penulis mengumpulkan laporan keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk selama periode 10 tahun, yaitu dari tahun 2015 hingga 2024, melalui akses publik. Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu 11 (sebelas) bulan yaitu mulai dari bulan Agustus 2024 sampai bulan Juni 2025. Dengan menggunakan data yang diambil dari data laporan keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2015-2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan termasuk neraca, jumlah saham beredar, dan harga saham yang dimiliki oleh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Dalam penelitian ini, sampel mencakup laporan keuangan termasuk neraca, jumlah saham beredar, dan harga saham dari PT Wijaya Karya (Persero) Tbk untuk periode 10 tahun terakhir (2015-2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

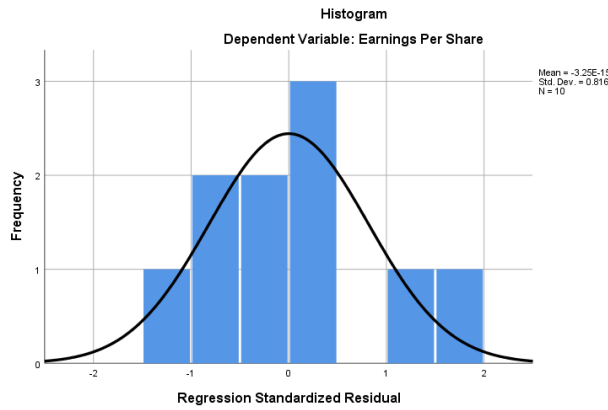
Uji Normalitas



Sumber: Output SPSS 26

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas P-PLOT

Berdasarkan pada data gambar 4.1 dapat dilihat perolehan grafik Normal P-PLOT bahwa titik-titik data sebagian besar mengikuti garis diagonal lurus. Ini menunjukkan bahwa distribusi residual terstandarisasi mendekati distribusi normal. Penyimpangan kecil dari garis lurus pada beberapa titik tidak signifikan untuk menyimpulkan bahwa distribusi residual tidak normal. Oleh karena itu, dapat di simpulkan bahwa asumsi normalitas residual dalam model regresi ini terpenuhi.



Sumber: Output SPSS 26

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas Histogram

Berdasarkan pada data gambar 4.2, dapat dilihat bahwa bentuk distribusi batang residual terstandarisasi cenderung simetris dan mengikuti bentuk lonceng dari kurva normal. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar residual terkonsentrasi di sekitar nilai nol, sesuai dengan karakteristik distribusi normal. Meskipun terdapat sedikit variasi pada frekuensi setiap batang, tidak ada penyimpangan signifikan dari pola normal. Hal ini didukung oleh nilai *Mean* yang sangat mendekati nol, yaitu $-3,25E-15$, dan *Std. Dev.* sebesar 0,816, yang mendekati satu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas residual telah terpenuhi, memberikan validitas dan keandalan pada hasil analisis regresi.

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	59.86015398
Most Extreme Differences	Absolute	.162
	Positive	.162
	Negative	-.109
Test Statistic		.162
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan pada data tabel 4.1 diatas menyatakan bahwa hasil dari uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan dengan jumlah sampel 10, dapat dilihat bahwa residual memiliki rata-rata yang mendekati nol (0), dan standar deviasi sebesar 59,86015398. Uji ini mengukur perbedaan antara distribusi



kumulatif residual dengan distribusi normal ideal. Nilai *Test Statistic* yang diperoleh adalah 0,162, yang merupakan perbedaan paling ekstrem antara kedua distribusi tersebut. Meskipun perbedaan absolut maksimumnya 0,162, dengan perbedaan positif 0,162 dan negatif -0,109, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 menunjukkan hasil yang tidak signifikan secara statistik. Karena nilai 0,200 jauh di atas ambang batas signifikansi 0,05, kita tidak memiliki cukup bukti untuk menolak hipotesis nol bahwa residual berdistribusi normal. Ini berarti, secara keseluruhan, residual model dapat dianggap berdistribusi normal, sehingga asumsi kenormalan dalam analisis regresi telah terpenuhi dan kita dapat lebih percaya pada keandalan hasil yang disajikan oleh model tersebut.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

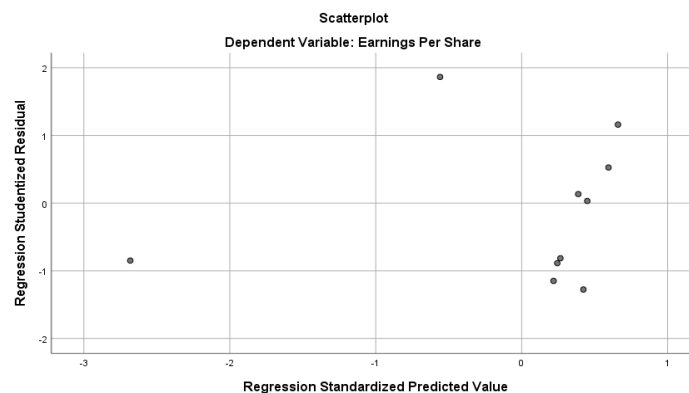
Model	Coefficientsa	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Debt to Equity Ratio	.121	8.289
	Return On Equity	.133	7.511
	Firm Size	.765	1.306

a. Dependent Variable: Earnings Per Share

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan pada data tabel 4.2 diatas menyatakan bahwa hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan adanya nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* untuk masing-masing variabel. Variabel *Debt to Equity Ratio*, nilai *Tolerance* sebesar 0,121 dan VIF sebesar 8,289. Nilai VIF ini, meskipun mendekati ambang batas 10, masih berada di bawahnya, sehingga tidak mengindikasikan masalah multikolinearitas yang serius. Selanjutnya, variabel *Return On Equity* memiliki nilai *Tolerance* 0,133 dan VIF 7,511. Nilai VIF ini juga berada di bawah 10, menunjukkan tidak adanya multikolinearitas yang mengkhawatirkan. Terakhir, variabel *Firm Size* memiliki nilai *Tolerance* 0,765 dan VIF 1,306. Nilai VIF ini yang terkecil, mengindikasikan tingkat multikolinearitas yang sangat rendah. Secara keseluruhan, karena semua nilai VIF untuk ketiga variabel prediktor berada di bawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,10, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS 26



Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Berdasarkan pada data gambar 4.3 diatas menyatakan hasil dari uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa sebaran titik-titik data tidak membentuk pola tertentu yang jelas, seperti bentuk kerucut, melainkan menyebar secara acak di sekitar garis nol pada sumbu residual. Hal ini menunjukkan bahwa *varians* dari residual adalah konstan atau homogen di seluruh rentang nilai prediksi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini, dan asumsi homoskedastisitas terpenuhi, sehingga model regresi dapat dianggap valid.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.983 ^a	.966	.950	73.31342	1.254

a. Predictors: (Constant), Firm Size, Return On Equity, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Earnings Per Share

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan pada data tabel 4.3 diatas menyatakan hasil dari uji autokorelasi bahwa nilai DW dari model regresi adalah 1,254. Mengacu pada tabel *Durbin-Watson* dengan jumlah N (10) dan jumlah variabel independen k (3), didapat nilai dL sebesar 0,5253 dan dU sebesar 2,0163. Penelitian ini menggunakan kriteria $dL < d < dU$. Di dasarkan pada tabel pedoman autokorelasi dengan *durbin-watson*, hipotesis menduga tidak ada autokorelasi positif, namun keputusan tersebut tidak dapat disimpulkan. Hal ini mengindikasi bahwa data tersebut tidak cukup untuk menarik kesimpulan pada autokorelasi dalam model regresi ini.

Tabel 4.4
Hasil Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-7.24807
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	4
Z	-1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)	.314

a. Median

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan pada data tabel 4.4 diatas menyatakan hasil dari uji *run test*, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,314 > 0,05 menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, maka analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 4.5
Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	
						F Change	df1	df2		
1	.983 ^a	.966	.950	73.31342	.966	57.502	3	6	.000	

a. Predictors: (Constant), Firm Size, Return On Equity, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Earnings Per Share

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan pada data tabel 4.5 diatas, hasil analisis koefisien korelasi menunjukkan bahwa model yang dibangun menggunakan tiga variabel independen, yaitu *Debt to Equity Ratio* (Struktur Modal), *Return on Equity* (Profitabilitas), dan *Firm Size* (Ukuran Perusahaan), memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam menjelaskan variabel dependen yang sedang diteliti. Hal ini terlihat dari nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,983, yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Selain itu, nilai *R Square* sebesar 0,966 mengindikasikan bahwa sebesar 96,6% variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas tersebut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1398.252	1542.436		-.907	.400
	Debt to Equity Ratio	.003	.555	.001	.005	.996
	Return On Equity	11.293	2.300	1.007	4.909	.003
	Firm Size	58.769	64.692	.078	.908	.399

a. Dependent Variable: Earnings Per Share

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, persamaan regresi linear berganda yang dapat $Y = (1398,252) + 0,003 X_1 + 11,293 X_2 + 58,769 X_3 + e$. Dari hasil persamaan regresi linear berganda diatas, dapat ditarik kesimpulan atas dasar pengambilan keputusan analisis regresi linear berganda, sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -1398,252 menyatakan bahwa jika variabel independen *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Firm Size* dianggap konstan (bernilai nol), maka rata-rata *Earnings Per Share* perusahaan adalah sebesar minus Rp.1.398,25 per lembar saham.
2. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,003 menyatakan bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1% akan meningkatkan nilai *Earnings Per Share* sebesar Rp.0,003 per lembar saham.
3. Koefisien regresi *Return On Equity* sebesar 11,293 menyatakan bahwa setiap kenaikan *Return On Equity* sebesar 1% akan meningkatkan *Earnings Per Share* sebesar Rp.11,293 per lembar saham.
4. Koefisien regresi *Firm Size* sebesar 58,769 menyatakan bahwa setiap kenaikan *Firm Size* sebesar 1 poin akan meningkatkan *Earnings Per Share* sebesar Rp.58,769 per lembar saham.



Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.7
Hasil Uji Parsial (Uji t) X₁ Terhadap Earnings Per Share

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1 (Constant)	709.769	130.952		5.420	.001
Debt to Equity Ratio	-2.313	.400	-.898	-5.786	.000

a. Dependent Variable: Earnings Per Share

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, hasil uji parsial pada variabel *Debt to Equity Ratio* menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dan nilai $t_{hitung} 5,786 > t_{tabel} 2,44691$, yang artinya menyatakan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Earnings Per Share* atau dapat dijelaskan kalau *Debt to Equity Ratio* naik maka nilai *Earnings Per Share* akan turun.

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial (Uji t) X₂ Terhadap Earnings Per Share

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1 (Constant)	51.517	21.884		2.354	.046
Return On Equity	10.993	.783	.980	14.037	.000

a. Dependent Variable: Earnings Per Share

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, hasil uji parsial pada variabel *Return On Equity* menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dan nilai $t_{hitung} 14,037 > t_{tabel} 2,44691$, yang artinya menyatakan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh secara signifikan terhadap *Earnings Per Share*.

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial (Uji t) X₃ Terhadap Earnings Per Share

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1 (Constant)	4755.393	6380.782		.745	.477
Firm Size	-192.512	258.547	-.255	-.745	.478

a. Dependent Variable: Earnings Per Share

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, hasil uji parsial pada variabel *Firm Size* menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,478 > 0,05$, dan nilai $t_{hitung} 0,754 < t_{tabel} 2,44691$, yang artinya menyatakan bahwa



H_0 diterima H_a ditolak. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Per Share*.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.10
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	927194.744	3	309064.915	57.502	.000 ^b
	Residual	32249.142	6	5374.857		
	Total	959443.886	9			

a. Dependent Variable: Earnings Per Share

b. Predictors: (Constant), Firm Size, Return On Equity, Debt to Equity Ratio

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 57,502 > F_{tabel} sebesar 4,347, dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Firm Size* terdapat pengaruh signifikan terhadap *Earnings Per Share*.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.983 ^a	.966	.950	73.31342

a. Predictors: (Constant), Firm Size, Return On Equity, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Earnings Per Share

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan pada tabel 4.11 diatas, hasil dari uji R^2 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,950 atau 95%. Yang berarti dengan keseluruhan pada variabel *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Firm Size* terhadap *Earnings Per Share* sebesar 95%. Sementara itu 5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat diteliti oleh peneliti. Faktor-faktor tersebut beragam dan berkaitan erat dengan karakteristik masing-masing variabel independen, seperti perubahan suku bunga acuan atau fluktuasi nilai tukar yang memengaruhi *Debt to Equity Ratio*, tingkat persaingan industri atau disrupsi teknologi yang berdampak pada *Return On Equity*, serta perubahan regulasi pemerintah atau bencana alam yang memengaruhi *Firm Size*. Selain itu, faktor makro ekonomi spesifik seperti inflasi, resesi global, kebijakan dividen, efisiensi manajemen proyek, dan inovasi produk yang tidak terukur juga turut berkontribusi terhadap sebagian kecil dari variasi *Earnings Per Share* yang tidak dapat dijelaskan oleh model ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2015-2024

Struktur modal merupakan perbandingan komposisi keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang, serta ekuitas yang dimanfaatkan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pendanaannya.



Ekuitas atau modal sendiri adalah dana yang bersumber dari pemilik perusahaan dan digunakan untuk menunjang kegiatan operasional. Struktur modal yang ideal adalah struktur yang mampu menyeimbangkan risiko dan tingkat pengembalian, sehingga dapat meningkatkan nilai saham perusahaan. Oleh karena itu, dalam menentukan struktur modal, perusahaan perlu memperhatikan berbagai faktor yang memengaruhinya. Apabila perusahaan mampu mencapai struktur modal yang optimal, maka kinerja perusahaan akan meningkat dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan pemilik perusahaan.

Hasil analisis koefisien korelasi menunjukkan bahwa model yang dibangun menggunakan tiga variabel independen, yaitu Debt to Equity Ratio (Struktur Modal), Return on Equity (Profitabilitas), dan Firm Size (Ukuran Perusahaan), memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam menjelaskan variabel dependen yang sedang diteliti. Hal ini terlihat dari nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,983, yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,966 mengindikasikan bahwa sebesar 96,6% variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas tersebut. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan koefisien regresi Debt to Equity Ratio sebesar 0,003 menyatakan bahwa setiap kenaikan Debt to Equity Ratio sebesar 1% akan mengurangi Earnings Per Share sebesar Rp.0,003 satuan lembar Earnings Per Share.

Hasil uji parsial untuk variabel struktur modal (Debt to Equity Ratio) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $5,786 > t_{tabel} 2,44691$, serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasilnya menunjukkan bahwa selama periode 2015 hingga 2024, struktur modal (yang diukur dengan Debt to Equity Ratio) berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan (Earnings Per Share) pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan rasio utang terhadap ekuitas akan menurunkan laba per saham. Ini mengindikasikan bahwa keputusan pembiayaan perusahaan memiliki dampak yang signifikan pada profitabilitas yang dibagikan kepada pemegang saham.

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar $57,497 > F_{tabel}$ sebesar $4,347$, dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio, Return On Equity, dan Firm Size terdapat pengaruh signifikan terhadap Earnings Per Share.

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,950 atau 95%. Yang berarti dengan keseluruhan pada variabel Debt to Equity Ratio, Return On Equity, dan Firm Size terhadap Earnings Per Share sebesar 95%. Sementara itu 5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat diteliti oleh peneliti. Faktor-faktor tersebut beragam dan berkaitan erat dengan karakteristik masing-masing variabel independen, seperti perubahan suku bunga acuan atau fluktuasi nilai tukar yang memengaruhi Debt to Equity Ratio, tingkat persaingan industri atau disrupsi teknologi yang berdampak pada Return On Equity, serta perubahan regulasi pemerintah atau bencana alam yang memengaruhi Firm Size. Selain itu, faktor makro ekonomi spesifik seperti inflasi, resesi global, kebijakan dividen, efisiensi manajemen proyek, dan inovasi produk yang tidak terukur juga turut berkontribusi terhadap sebagian kecil dari variasi Earnings Per Share yang tidak dapat dijelaskan oleh model ini.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Achmad, Sri dan Trias (2016), struktur modal memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian Selly, Fitriany dan Eliza (2017) struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian Aris Siregar, Hilmiatus Sahla, Wahidun Amri, Alda Arnisa, dan Dandi Gunawan (2024), Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Earning Per Share. Sedangkan penelitian ini yang tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Subhan Nurul Umam, Edi Wijayanto, dan Mochammad Abdul Kodir (2019), Debt to Equity Ratio tidak memiliki pengaruh



signifikan terhadap Earning Per Share. Penelitian A.A. Istri Cynthia Bahari Dewi (2021), Debt to Equity Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Earning Per Share.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Perusahaan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2015-2024

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan yang diperoleh, sekaligus menjadi indikator efektivitas manajemen dalam mengelola kegiatan operasional dengan menekan biaya dan mengoptimalkan keuntungan. Tingginya tingkat profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena secara langsung meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Selain itu, profitabilitas juga memengaruhi pandangan investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang.

Hasil analisis koefisien korelasi menunjukkan bahwa model yang dibangun menggunakan tiga variabel independen, yaitu Debt to Equity Ratio (Struktur Modal), Return on Equity (Profitabilitas), dan Firm Size (Ukuran Perusahaan), memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam menjelaskan variabel dependen yang sedang diteliti. Hal ini terlihat dari nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,983, yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,966 mengindikasikan bahwa sebesar 96,6% variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas tersebut.

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan koefisien regresi Return On Equity sebesar 11,296 menyatakan bahwa setiap kenaikan Return On Equity sebesar 1% akan meningkatkan Earnings Per Share sebesar Rp.11,296 satuan lembar Earnings Per Share.

Hasil uji parsial untuk variabel profitabilitas (Return on Equity) menunjukkan nilai thitung sebesar $14,037 > t_{tabel} 2,44691$, dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa Return on Equity secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Earnings Per Share. Artinya, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitasnya, semakin tinggi pula laba per saham yang dihasilkan. Temuan ini menegaskan bahwa profitabilitas yang efisien merupakan pendorong utama bagi peningkatan laba per saham suatu perusahaan. Bahwa nilai Fhitung sebesar $57,497 > F_{tabel} 4,347$, dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio, Return On Equity, dan Firm Size terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Earnings Per Share.

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,950 atau 95%. Yang berarti dengan keseluruhan pada variabel Debt to Equity Ratio, Return On Equity, dan Firm Size terhadap Earnings Per Share sebesar 95%. Sementara itu 5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat diteliti oleh peneliti. Faktor-faktor tersebut beragam dan berkaitan erat dengan karakteristik masing-masing variabel independen, seperti perubahan suku bunga acuan atau fluktuasi nilai tukar yang memengaruhi Debt to Equity Ratio, tingkat persaingan industri atau disrupsi teknologi yang berdampak pada Return On Equity, serta perubahan regulasi pemerintah atau bencana alam yang memengaruhi Firm Size. Selain itu, faktor makro ekonomi spesifik seperti inflasi, resesi global, kebijakan dividen, efisiensi manajemen proyek, dan inovasi produk yang tidak terukur juga turut berkontribusi terhadap sebagian kecil dari variasi Earnings Per Share yang tidak dapat dijelaskan oleh model ini.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Yeti Kusmawati (2022), Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share. Penelitian Indah (2024), Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Earning Per Share. Penelitian Edi Wijayanto, Muhammad Rois, Luthfiah Indrasari, dan Saniman Widodo (2022), Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Agus Yasin Fadli, dan Amthy Suraya (2020), Return On Equity tidak berpengaruh



signifikan terhadap Earning Per Share. Penelitian Hendrawati (2021), Return On Equity tidak berpengaruh terhadap Earning Per Share.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2015-2024

Ukuran perusahaan pada dasarnya mencerminkan besar kecilnya suatu entitas bisnis. Total aset yang tinggi menunjukkan besarnya harta yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat memberikan keyakinan lebih bagi investor dalam menanamkan modalnya. Salah satu cara yang umum digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah dengan logaritma natural (Ln) total aset. Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat dilihat dari rata-rata penjualan bersih selama beberapa periode. Jika penjualan lebih tinggi dibandingkan biaya variabel dan tetap, maka perusahaan akan memperoleh laba sebelum pajak, sebaliknya jika lebih rendah, perusahaan akan mengalami kerugian. Secara umum, ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan berdasarkan total aset, nilai pasar saham, log size, maupun indikator lainnya. Berdasarkan total aset, perusahaan dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu besar, menengah, dan kecil. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki aset besar lebih berpotensi mengoptimalkan sumber daya untuk menghasilkan keuntungan maksimal, sedangkan perusahaan dengan aset kecil cenderung memperoleh laba yang relatif terbatas sesuai kapasitas asetnya.

Hasil analisis koefisien korelasi menunjukkan bahwa model yang dibangun menggunakan tiga variabel independen, yaitu Debt to Equity Ratio (Struktur Modal), Return on Equity (Profitabilitas), dan Firm Size (Ukuran Perusahaan), memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam menjelaskan variabel dependen yang sedang diteliti. Hal ini terlihat dari nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,983, yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,966 mengindikasikan bahwa sebesar 96,6% variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas tersebut.

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan koefisien regresi Firm Size sebesar 58,998 menyatakan bahwa setiap kenaikan log total aset sebesar 1 poin akan meningkatkan Earnings Per Share sebesar Rp.58,998 satuan lembar Earnings Per Share.

Hasil uji parsial untuk variabel ukuran perusahaan (Firm Size) menunjukkan nilai thitung sebesar $0,754 < t_{tabel} 2,44691$ dan nilai signifikansi $0,472 > 0,05$. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Earnings Per Share. Temuan ini mengindikasikan bahwa, secara statistik, ukuran perusahaan bukan merupakan faktor penentu yang signifikan terhadap laba per saham. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain seperti efisiensi operasional atau manajemen proyek mungkin memiliki peran yang lebih dominan dalam memengaruhi laba per saham perusahaan.

Bahwa nilai Fhitung sebesar $57,497 > F_{tabel}$ sebesar 4,347, dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio, Return On Equity, dan Firm Size terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Earnings Per Share.

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,950 atau 95%. Yang berarti dengan keseluruhan pada variabel Debt to Equity Ratio, Return On Equity, dan Firm Size terhadap Earnings Per Share sebesar 95%. Sementara itu 5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat diteliti oleh peneliti. Faktor-faktor tersebut beragam dan berkaitan erat dengan karakteristik masing-masing variabel independen, seperti perubahan suku bunga acuan atau fluktuasi nilai tukar yang memengaruhi Debt to Equity Ratio, tingkat persaingan industri atau disrupsi teknologi yang berdampak pada Return On Equity, serta perubahan regulasi pemerintah atau bencana alam yang memengaruhi Firm Size. Selain itu, faktor makro ekonomi spesifik seperti inflasi, resesi global, kebijakan dividen, efisiensi manajemen proyek, dan inovasi produk yang tidak terukur juga turut berkontribusi terhadap sebagian kecil dari variasi Earnings Per Share yang tidak dapat dijelaskan oleh model ini.



Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tulus, Andri dan Chuzimah (2017) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian Reza Ridho Yuniardhi, dan Sugeng Priyanto (2017), Firm Size berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share. Penelitian Ayu Nugrahani, dan Suwitho (2016), Firm Size berpengaruh positif terhadap Earning Per Share. Penelitian Marlana Fitriani, dan Sugeng Priyanto (2018), Firm Size berpengaruh terhadap Earning Per Share. Penelitian Intan Kristafi, dan Mahirun (2024), Firm Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap Earning Per Share.

Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2015-2024

Struktur modal merujuk pada kombinasi antara utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasional dan investasi. Pada PT Wijaya Karya, penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan potensi pertumbuhan, namun juga membawa risiko finansial. Jika perusahaan mampu mengelola utang dengan baik, maka struktur modal yang sehat dapat mendukung kinerja yang lebih baik. Sebaliknya, struktur modal yang tidak seimbang dapat mengakibatkan beban bunga yang tinggi dan mempengaruhi profitabilitas.

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari pendapatan yang diperoleh. Pada PT Wijaya Karya, profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi operasional dan manajemen yang baik. Laba yang dihasilkan tidak hanya berkontribusi pada kinerja jangka pendek, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk investasi di masa depan. Dengan profitabilitas yang baik, perusahaan dapat meningkatkan nilai pemegang saham dan memperkuat posisinya di pasar.

Ukuran perusahaan, yang sering diukur berdasarkan total aset atau pendapatan, juga berpengaruh terhadap kinerja. PT Wijaya Karya, sebagai perusahaan besar, memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya, teknologi, dan pasar. Ukuran yang besar memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan skala ekonomi, yang dapat menurunkan biaya dan meningkatkan efisiensi. Namun, perusahaan besar juga harus menghadapi tantangan dalam hal kompleksitas manajemen dan pengambilan keputusan.

Hasil analisis koefisien korelasi menunjukkan bahwa model yang dibangun menggunakan tiga variabel independen, yaitu Debt to Equity Ratio (Struktur Modal), Return on Equity (Profitabilitas), dan Firm Size (Ukuran Perusahaan), memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam menjelaskan variabel dependen yang sedang diteliti. Hal ini terlihat dari nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,983, yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,966 mengindikasikan bahwa sebesar 96,6% variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas tersebut.

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan koefisien regresi Debt to Equity Ratio sebesar 0,003 menyatakan bahwa setiap kenaikan Debt to Equity Ratio sebesar 1% akan mengurangi Earnings Per Share sebesar Rp.0,003 satuan lembar Earnings Per Share.

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan koefisien regresi Return On Equity sebesar 11,296 menyatakan bahwa setiap kenaikan Return On Equity sebesar 1% akan meningkatkan Earnings Per Share sebesar Rp.11,296 satuan lembar Earnings Per Share.

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan koefisien regresi Firm Size sebesar 58,998 menyatakan bahwa setiap kenaikan log total aset sebesar 1 poin akan meningkatkan Earnings Per Share sebesar Rp.58,998 satuan lembar Earnings Per Share.

Hasil uji parsial untuk variabel struktur modal (Debt to Equity Ratio) menunjukkan nilai thitung sebesar 5,786 > ttabel 2,44691, serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasilnya menunjukkan bahwa selama periode 2015 hingga 2024, struktur modal (yang diukur dengan Debt to Equity Ratio) berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan (Earnings Per Share) pada PT

Wijaya Karya (Persero) Tbk. Koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan rasio utang terhadap ekuitas akan menurunkan laba per saham. Ini mengindikasikan bahwa keputusan pembiayaan perusahaan memiliki dampak yang signifikan pada profitabilitas yang dibagikan kepada pemegang saham.

Hasil uji parsial untuk variabel profitabilitas (Return on Equity) menunjukkan nilai thitung sebesar $14,037 > t_{tabel} 2,44691$, dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa Return on Equity secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Earnings Per Share. Artinya, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitasnya, semakin tinggi pula laba per saham yang dihasilkan. Temuan ini menegaskan bahwa profitabilitas yang efisien merupakan pendorong utama bagi peningkatan laba per saham suatu perusahaan.

Hasil uji parsial untuk variabel ukuran perusahaan (Firm Size) menunjukkan nilai thitung sebesar $0,754 < t_{tabel} 2,44691$ dan nilai signifikansi $0,472 > 0,05$. Dengan demikian, H_0 diterima H_a ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Earnings Per Share. Temuan ini mengindikasikan bahwa, secara statistik, ukuran perusahaan bukan merupakan faktor penentu yang signifikan terhadap laba per saham. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain seperti efisiensi operasional atau manajemen proyek mungkin memiliki peran yang lebih dominan dalam memengaruhi laba per saham perusahaan.

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar $57,497 > F_{tabel}$ sebesar $4,347$, dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio, Return On Equity, dan Firm Size terdapat pengaruh signifikan terhadap Earnings Per Share.

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar $0,950$ atau 95% . Yang berarti dengan keseluruhan pada variabel Debt to Equity Ratio, Return On Equity, dan Firm Size terhadap Earnings Per Share sebesar 95% . Sementara itu 5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat diteliti oleh peneliti. Faktor-faktor tersebut beragam dan berkaitan erat dengan karakteristik masing-masing variabel independen, seperti perubahan suku bunga acuan atau fluktuasi nilai tukar yang memengaruhi Debt to Equity Ratio, tingkat persaingan industri atau disrupsi teknologi yang berdampak pada Return On Equity, serta perubahan regulasi pemerintah atau bencana alam yang memengaruhi Firm Size. Selain itu, faktor makro ekonomi spesifik seperti inflasi, resesi global, kebijakan dividen, efisiensi manajemen proyek, dan inovasi produk yang tidak terukur juga turut berkontribusi terhadap sebagian kecil dari variasi Earnings Per Share yang tidak dapat dijelaskan oleh model ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dede Hertina, Mohamad Bayu Herdiawan Hidayat, Fika Deningtyas (2021), Debt to Equity, Return On Equity, dan Firm Size secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share. Penelitian Yanah Christianty, dan Pambuko Naryoto (2017), Debt to Equity, Return On Equity, dan Firm Size secara simultan berpengaruh terhadap Earning Per Share. Penelitian Andriana Drajat Pandawi Dewi, dan Herry Achmad Buchory (2018), Debt to Equity, Return On Equity, dan Firm Size secara simultan berpengaruh terhadap Earning Per Share.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2015–2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh negatif struktur modal terhadap kinerja perusahaan pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2015-2024. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji t dengan nilai t_{hitung} sebesar $5,786 > t_{tabel}$ sebesar $2,44691$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan profitabilitas terhadap kinerja perusahaan pada PT Wijaya



- Karya (Persero) Tbk periode 2015-2024. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji t dengan nilai t_{hitung} sebesar 14,037 > t_{tabel} sebesar 2,44691 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05.
3. Tidak terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2015-2024. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji t dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,754 < t_{tabel} sebesar 2,44691 dengan nilai signifikan sebesar 0,472 > 0,05.
 4. Terdapat pengaruh signifikan struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2015-2024. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji F dengan nilai F_{hitung} sebesar 57.497 < F_{tabel} sebesar 4,347 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 > 0,05.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan berharga selama penyusunan penelitian ini. Masukan konstruktif dan motivasi yang diberikan menjadi pondasi penyelesaian penelitian dengan hasil memuaskan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyediaan data dan informasi yang akurat, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. Z. (2018). *Manajemen Keuangan*. Penerbit Deepublish.
- Arifin, Z. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Edison, E., Anwar, Y., & Komariyah, I. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2018). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2020). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariyani, D. S. (2021). *Manajemen Keuangan 1*.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (edisi 3)*. Jakarta: Grasindo.
- Hubarat, F. (2021). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan*. Karawang: Universitas Budi Luhur.
- Hubarat, J. (2021). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Irfani, A. (2020). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Bandung: Alfabeta.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Irma, D. P., Rachmawati, D. W., Husnatarina, F., Suriani, E., Santoso, A., Anas, M., Muliadi, S., & Sari, D. C. (2021). *Manajemen Keuangan*.
- Irnowati, J. (2021). *Laporan Keuangan dan Analisisnya*. Bandung: Alfabeta.
- Jatmiko, B. (2017). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kariyoto. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



- Kasmir. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Pertama Cetakan Kesebelas). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). Pengantar Manajemen Keuangan Ed.2. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas). PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mangkunegara, A. P. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masram. (2017). Manajemen Kinerja. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mohamad Johan Efendi & Dewianawati, D. (2021). Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Deepublish.
- Munawir, S. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Musthafa, M. (2017). Manajemen Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Petty, J., & Imam, G. (2022). Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Erlangga.
- Rebin Sumardi & Suharyono. (2020). Pengantar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Deepublish.
- Riyanto, B. (2016). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Sudana, I. M. (2019). Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Aplikasi. Rajawali Pers.
- Sugeng, B. (2017). Manajemen Keuangan. Penerbit Andi.
- Sugeng. (2017). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2022). Manajemen Keuangan Perusahaan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susilawati, N., & Rimawan. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Yogyakarta: Deepublish.
- Wardiyah. (2017). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Wati, R. (2019). Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, B., dkk. (2021). Manajemen Keuangan Lanjutan. Jakarta: Salemba Empat.
- Wijaya, A. (2017). Manajemen Keuangan untuk Praktisi. Jakarta: PT Gramedia.
- Achmad Komara, S., Hartoyo, S., & Andati, T. (2016). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Keuangan dan Perbankan. Insititut Pertanian Bogor.
- Christianty, Y., & Naryoto, P. (2017). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN DAN FIRM SIZE TERHADAP EARNING PER SHARE. FAMOUS: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial.
- Dewi, A. D. P., & Buchory, H. A. (2019). Pengaruh Kinerja Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016.
- Dewi, A. I. C. B. (2021). Pengaruh debt to equity ratio (der), current ratio (cr), dan total asset turnover (tato) terhadap earning per share (eps) pada perusahaan property, real estate, dan kontruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2019. Hita akuntansi dan keuangan, 2(4), 133-151.
- Ernawati, & Santoso. (2022). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan." Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi.
- Fadli, A. A. Y., & Suraya, A. (2019). Pengaruh Leverage (DAR) Dan Profitabilitas (ROE) Terhadap Earning Per Share (EPS). Jurnal Ekuivalensi, 5(2), 74-88.



- Fadli, A. A. Y., & Suraya, A. (2020). Current Ratio (CR) dan Return On Equity (ROE) terhadap Earning Per Share (EPS) Studi Kasus PT. Wijaya Karya Tbk. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 3(2), 170-83.
- Harahap, K. K. S., & Masyitah, E. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 1(1).
- Henny, & Susanto. (2019). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(3).
- Hertina, D., Hidayat, M. B. H., & Deningtyas, F. (2021). Kinerja perusahaan pengaruh dari struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 14(1), 77-86.
- Indah, I. (2024). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON EQUITY RATIO (ROE) TERHADAP EARNING PER SHARE (EPS) PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK PERIODE 2013-2022. *Realible Accounting Journal*, 4(1), 60-72.
- Kusmawati, Y. (2022). Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Earning Per Share Yang Berdampak Pada Harga Saham Pada PT Holcim Indonesia Tbk Periode Tahun 2011-2020. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 5(1), 73-84.
- Megawati, F. T., Umdiana, N., & Nailufaroh, L. (2021). Faktor-Faktor Struktur Modal Menurut Trade Off Theory. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 26(1), 55-67.
- Mudjijah, S. (2015). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Internal Perusahaan Terhadap Earning Per Share. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 4(2).
- Nugrahani, A., & Suwitho, S. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Per Share. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(1).
- Selly, A. H., Fitriany, & Fatima, E. (2017). Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Universitas Indonesia*.
- Simbolon dkk. (2019). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Leverage." *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*.
- Siregar, A., Sahla, H., Amri, W., Arnisa, A., & Gunawan, D. (2024). PENGARUH NET PROFIT MARGIN DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP EARNING PER SHARE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *JOURNAL OF SCIENCE AND SOCIAL RESEARCH*, 7(2), 669-678.
- Susilawati, & Rimawan. (2023). *Jurnal Manajemen*, Vol 13, No. 1, hlm. 164.
- Trisakti, Universitas. (2024). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan." e-journal Trisakti.
- Tulus, P., Veno, A., & Chuzaimah. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Umam, M. S. N., Wijayanto, E., & Kodir, M. A. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Net Profit Margin (Npm), Dan Firm Size Terhadap Earning Per Share (EPS)(Studi pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang tercatat di BEI Periode 2014-2018). *Keunis*, 7(2), 106-117.
- Umdiana, & Claudia. (2020). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Wibowo, A. A. S., et al. (2021). "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan IDX80)." *Jurnal Rayyan: Multiparadigma Akuntansi dan Bisnis*, 1(2), 100.



- Widyawati, F., & Ferdian, R. (2024). Pengaruh Return On Asset, Debt To Asset Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Per Share. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 2(1), 1-12.
- Wijayanto, E., Rois, M., Indrasari, L., & Widodo, S. (2022). Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia PERIODE 2016-2020. *Keunis*, 10(2), 41-49.

